

LAPORAN TUGAS AKHIR
PERANCANGAN KOMUNIKASI VISUAL PENGENALAN
TEMPE BENGUK SEBAGAI WARISAN BUDAYA KULON PROGO



Disusun oleh :
Natanael Aaronson
21.L1.0045

PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG
2025

LAPORAN TUGAS AKHIR
PERANCANGAN KOMUNIKASI VISUAL PENGENALAN
TEMPE BENGUK SEBAGAI WARISAN BUDAYA KULON PROGO

Diajukan dalam Rangka Memenuhi
Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar S.Ds



Disusun oleh :
Natanael Aaronson
21.L1.0045

Pembimbing :
Tabita Nani Aryani., S.Sn., M.Si.

PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG
2025

ABSTRAK

Keanekaragaman budaya Indonesia, khususnya warisan kuliner tradisional, menghadapi ancaman kepunahan akibat kurangnya perhatian dan pengetahuan masyarakat modern, terutama kalangan dewasa awal. Tempe Benguk, makanan tradisional khas Kulon Progo yang terbuat dari kacang koro, memiliki nilai sejarah, budaya, dan gizi yang tinggi, termasuk kandungan L-Dopa alami yang bermanfaat bagi penderita Parkinson dan arthritis. Namun, tempe benguk masih kurang dikenal dan dikonsumsi luas. Penelitian ini bertujuan merancang sebuah pameran komunikasi visual yang efektif, edukatif, dan interaktif untuk memperkenalkan kembali Tempe Benguk sebagai warisan budaya dan alternatif pangan sehat. Melalui pendekatan desain visual yang melibatkan warna hijau sebagai simbol alami dan sehat, tipografi tegas, bentuk biji koro dan tempe sebagai representasi langsung, serta slogan "Warisan Lezat Untuk Hidup Sehat", pameran diharapkan mampu meningkatkan kesadaran, minat, serta keterlibatan masyarakat dalam pelestarian Tempe Benguk. Rancangan ini memadukan elemen edukasi budaya, interaksi multisensorik, dan teknologi modern guna membangkitkan apresiasi dan menjaga kelangsungan warisan kuliner lokal di tengah modernisasi.

Kata Kunci:

Tempe Benguk, Komunikasi Visual, Warisan Budaya, Kulon Progo, Pameran Interaktif, Pelestarian Kuliner, L-Dopa, Pangan Sehat, Identitas Lokal

ABSTRACT

Indonesia's cultural diversity, especially its traditional culinary heritage, faces the threat of extinction due to a lack of public awareness and knowledge among the modern generation, particularly young adults. Tempe Benguk, a traditional dish from Kulon Progo made from Mucuna beans, holds significant historical, cultural, and nutritional values, including a natural L-Dopa content beneficial for individuals with Parkinson's disease and arthritis. However, Tempe Benguk remains little known and scarcely consumed. This study aims to design an effective, educational, and interactive visual communication exhibition to reintroduce Tempe Benguk as a cultural heritage and a healthy local food alternative. Through a visual design approach that employs green as a symbol of nature and health, bold typography, visual representation of Mucuna beans and Tempe Benguk, and the slogan "Delicious Heritage for a Healthy Life," the exhibition is expected to increase public awareness, interest, and engagement in preserving Tempe Benguk. The design integrates cultural education, multisensory interaction, and modern technology to foster appreciation for and ensure the continuity of local culinary heritage in the midst of modernization.

Keywords:

Tempe Benguk, Visual Communication, Cultural Heritage, Kulon Progo, Interactive Exhibition, Culinary Preservation, L-Dopa, Healthy Food, Local Identity